

## STRATEGI KOMISI PENANGGULANGAN AIDS (KPA) DALAM PENANGGULANGAN HIV/AIDS DI KOTA SAMARINDA

Muhammad Arif Ansyori<sup>1</sup>

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pelaksanaan pelayanan kesehatan preventif di Puskesmas Sei Merdeka Kecamatan Samboja.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana strategi komisi penanggulangan aids dalam penanggulangan hiv dan aids di Kota Samarinda. Sumber data diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan tentang variabel yang diteliti. Analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman, yang diawali dengan proses pengumpulan data, penyerderhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang di jalankan oleh Komisi Penanggulangan Aids (KPA) dalam penanggulangan HIV dan AIDS di Kota Samarinda yang dapat dilihat dari strategi KPA yaitu melakukan pencegahan dengan memberikan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat yang belum mengetahui akan bahaya serta cara penularan penyakit ini, selanjutnya strategi KPA selanjutnya melakukan rehabilitasi dengan memberikan perlindungan bagi ODHA berupa pendampingan konselor kemudian untuk tempat rehabilitasi KPA bermitra dengan Pemerintah Daerah. Kemudian strategi KPA melakukan koordinasi dengan dinas dan instansi terkait melalui rapat evaluasi, pertemuan kemitraan dan melakukan perencanaan untuk memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada para remaja dan lingkungan masyarakat yang rawan akan penyebaran HIV dan AIDS*

**Kata Kunci :** *Strategi, KPA, Penanggulangan, HIV&AIDS, Kota Samarinda*

### **Pendahuluan**

Dalam kehidupan manusia dapat ditemukan berbagai macam permasalahan yang sifatnya global seperti masalah ekonomi, keamanan, lingkungan hidup dan juga kesehatan. Masalah kesehatan dapat di kategorikan sebagai salah satu pembahasan utama dalam agenda internasional, khususnya dalam membahas permasalahan Epidemii HIV/AIDS dan penyebarannya yang sangat cepat diseluruh dunia. HIV singkatan dari Human Immunodeficiency Virus adalah penyebab virus AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome), yang mana AIDS adalah

---

<sup>1</sup> Mahasiswa semester akhir pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: muhammad.arifansyori@gmail.com

sindroma menurunkan kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV, merupakan penyakit yang paling menakutkan.

Penyebaran HIV/AIDS bukan semata-mata masalah kesehatan tetapi mempunyai implikasi politik, ekonomi, sosial, etnis, agama dan hukum bahkan dampak secara nyata, cepat atau lambat, menyentuh hampir semua aspek kehidupan manusia. Hal ini mengancam upaya bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia(SDM). Pengalaman internasional menunjukkan bahwa keberhasilan penanggulangan HIV/AIDS sangat tergantung kepada kemauan politik pada tingkat tertinggi sebuah negara dan kesungguhan kepemimpinan dalam mengatasi masalah yang rumit ini. Keseluruhan ini harus didukung dan dilakukan oleh instansi pemerintahan, LSM dan swasta serta masyarakat.

Penyakit HIV/AIDS di Kota Samarinda yang menimpa kalangan remaja maupun dewasa seperti yang diuraikan di atas merupakan bukti rendahnya kesadaran dan ketaatan mereka terhadap norma dan hukum yang berlaku dimasyarakat, disamping kurangnya pengetahuan mereka terhadap bahaya dan besarnya potensi mereka tertular HIV/AIDS akibat perilaku menyimpang mereka tersebut.

Menanggapi permasalahan tersebut di atas, pemerintah kota Samarinda melalui Komisi Penanggulangan AIDS Daerah (KPAD) Kota Samarinda telah melakukan langka-langkah dalam penanggulangan HIV/AIDS di Kota Samarinda. Salah satu cara KPAD dalam melakukan penanggulangan HIV/AIDS di Kota Samarinda yaitu dengan mengadakan sosialisasi kepada para remaja serta memberikan konseling dan tes kesehatan yang terjamin kerahasiannya. Kemudian Komisi Penanggulangan Aids (KPA) juga melakukan rehabilitasi sosial yaitu melaksanakan pendampingan mental, sosial dan religi terhadap korban dengan mengembangkan minat dan bakat yang terdapat dalam diri seorang ODHA.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Strategi Komisi Penanggulangan Aids (KPA) dalam Penanggulangan HIV/AIDS di Kota Samarinda.

Selanjutnya rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi KPA (Komisi Penanggulangan Aids) dalam Penanggulangan Aids di Kota Samarinda.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Pengertian Strategi***

Strategi Menurut Freddy Rangkuti (2002:3) adalah cara untuk mencapai tujuan. Dalam pengembangannya, konsep strategi akan terus berkembang. Pada hakekatnya strategi merupakan perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya (Effendy, 2003).

Amstrong (2003:39) mendefinisikan strategi sebagai pernyataan mengenai cita-cita organisasi, kemana akan pergi dan secara luas bagaimana mencapai arah yang dituju. Strategi menentukan arah yang akan ditempuh, kaitannya dengan lingkungannya dalam rangka mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Strategi merupakan deklarasi yang mendefinisikan cara untuk mencapai tujuan, dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh alokasi sumber daya perusahaan yang penting untuk jangka panjang dan mencocokkan sumber daya dan kapabilitas dengan lingkungan eksternal.

### ***Komisi Penanggulangan AIDS (KPA)***

Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Pemerintah daerah adalah penyelenggara urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945.

Berkaitan dengan hal di atas maka dibentuklah Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Samarinda berdasarkan pada Surat Keputusan Walikota Samarinda Nomor 449-05/669/HK-KS/XI/2013 tanggal 20 November 2013. Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) merupakan aspek yang dinamis dalam menjalankan tugas, hak, dan kewajiban sesuai dengan kedudukan sebagai bagian atau perangkat dari Pemerintah Daerah. Keberadaan KPA Kota Samarinda sangat berperan penting dalam menanggulangi masyarakat terutama yang menderita penyakit HIV/AIDS dan bahkan sampai mengalami kematian. Untuk itu KPA Kota Samarinda melakukan perannya dalam masyarakat terutama mereka yang menderita penyakit HIV/AIDS.

Adapun tugas-tugas pokok dari Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Samarinda adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rencana pencegahan dan penanggulangan AIDS
2. Melaksanakan pengamatan epidemiologi pada kelompok penduduk yang beresiko tinggi tertular dan menjadi penular/penyebar AIDS.
3. Memberikan sosialisasi atau penyuluhan bahaya dan cara pencegahan AIDS bagi masyarakat
4. Menyebarkan informasi AIDS melalui berbagai media massa dalam kaitannya pemberitaan secara tepat dan cepat serta tidak menimbulkan keresahan pada masyarakat umum.
5. Membentuk beberapa kelompok kerja yang terdiri dari : kelompok kerja konseling dan penyuluhan, kelompok kerja Surveilans, Kelompok kerja pemberdayaan pengidap HIV/AIDS, dan kelompok perawatan penderita HIV/AIDS.
6. Koordinasi dengan badan pemerintahan dan lembaga peduli HIV/AIDS untuk melakukan kerjasama dalam penanggulangan di kota samarinda
7. Melaporkan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas kepada Walikota.

Dalam penelitian ini akan membahas bentuk kepedulian dari Komisi Penanggulangan AIDS terhadap penanggulangan aids yang diterapkan kepada berbagai kalangan masyarakat melalui strategi yang dijalankan.

### ***Penanggulangan HIV/AIDS***

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penanggulangan berasal dari kata “tanggulang” yang berarti menghadapi, mengatasi. Kemudian ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi “penanggulangan” yang berarti proses, cara, perbuatan menanggulangi. Sehingga dapat dikatakan bahwa penanggulangan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mencegah, menghadapi, atau mengatasi suatu keadaan mencakup aktivitas preventif dan sekaligus berupaya untuk memperbaiki perilaku seseorang yang telah dinyatakan bersalah disuatu lembaga pemasayarakatan dengan kata lain upaya penanggulangan dapat dilakukan secara preventif. Penanggulangan merupakan suatu pencegahan yang berguna untuk meminimalisir atas kejadian atau perbuatan yang telah terjadi agar tidak terulang kembali.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa Penanggulangan adalah segala upaya yang meliputi pelayanan promotif, preventif, diagnosis, kuratif, dan rehabilitatif yang ditujukan untuk menurunkan angka kesakitan, angka kematian, membatasi penularan serta penyebaran penyakit agar wabah tidak meluas ke daerah lain serta mengurangi dampak negatif yang ditimbulkannya.

Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) mengatakan bahwa Penanggulangan adalah serangkaian upaya menekan laju penularan HIV dan AIDS melalui kegiatan promosi, pencegahan, perawatan, dukungan dan pengobatan terhadap orang dengan HIV dan AIDS. Infeksi HIV/AIDS merupakan suatu penyakit dengan perjalanan yang panjang dan hingga saat ini belum ditemukan obat yang efektif, maka pencegahan dan penularan menjadi sangat penting terutama melalui pendidikan kesehatan dan peningkatan pengetahuan yang benar mengenai HIV dan cara penularannya.

Noor Nasry (2006;74) penanggulangan adalah mengambil tindakan terlebih dahulu sebelum kejadian. Dalam mengambil langkah-langkah untuk penanggulangan haruslah di dasarkan pada data atau keterangan yang bersumber dari hasil analisis epidemiologi atau hasil pengamatan.

Seperti diketahui bahwa penyebaran virus HIV melalui hubungan seks, jarum suntik, transfusi darah, penularan dari ibu ke anak maupun donor darah atau donor organ tubuh, maka upaya pencegahannya sebagai berikut :

1. Melakukan tindakan seks yang aman dengan pendekatan ABC (*Abstinent Be faithful Condom*) yaitu tidak melakukan aktivitas seksual (abstinent) merupakan metode paling aman untuk mencegah penularan HIV melalui hubungan seksual, tidak berganti-ganti pasangan dan penggunaan kondom.

2. Mencegah perluasan epidemi HIV dari kelompok IDU (*injection drug user*) ke masyarakat luas, terutama pada pasangan seksual para IDU dan pada bayi-bayi yang dikandungnya. Untuk mencegah dampak buruk narkoba maka strategi yang ditempuh adalah membantu penyalah guna NAPZA untuk berhenti menggunakannya, mengusahakan agar selalu memakai jarum suntik yang steril dan tidak independen.
3. Pemahaman dan penerapan kewaspadaan universal disarana pelayanan kesehatan untuk mengurangi resiko infeksi yang ditularkan melalui darah. Kewaspadaan universal meliputi :
  - a. Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah melakukan tindakan atau perawatan
  - b. Penggunaan alat pelindung yang sesuai untuk setiap tindakan
  - c. Pengelolaan dan pemusnahan alat-alat tajam dengan hati-hati
  - d. Pengelolaan limbah yang tercemar darah atau cairan tubuh dengan aman
  - e. Pengelolaan alat kesehatan bekas pakai dengan melakukan dekontaminasi, desinfeksi dan sterilisasi yang benar
4. Melakukan screening adanya anti body HIV untuk mencegah penyebaran melalui darah, produk darah dan donor darah.
5. Mencegah penyebaran HIV secara vertikal dari ibu yang terinfeksi HIV ke anak yang dapat terjadi selama kehamilan, saat persalinan, dan saat menyusui. WHO menyatakan 4 strategi pencegahan penularan HIV terhadap bayi yaitu :
  - a. Mencegah seluruh wanita jangan sampai terinfeksi HIV
  - b. Bila sudah terinfeksi HIV cegah jangan sampai ada kehamilan yang tidak diinginkan
  - c. Bila sudah hamil cegah penularan dari ibu ke bayi dan anaknya
  - d. Bila ibu dan anak sudah terinfeksi perlu diberikan dukungan dan perawatan bagi ODHA dan keluarganya.
6. Layanan *voluntary counselling Testing* yang selanjutnya disingkat VCT merupakan tes HIV yang dilakukan secara sukarela atau dengan persetujuan klien dan hasilnya harus bersifat rahasia serta wajib disertai konseling sebelum dan sesudah melakukan tes.

AIDS merupakan penyakit yang disebabkan oleh HIV yang merusak sebagian dari sistem kekebalan tubuh manusia. Meluasnya HIV/AIDS tidak hanya berpengaruh terhadap bidang kesehatan akan tetapi juga mempengaruhi sosial ekonomi. Bagi sektor ekonomi kesehatan HIV/AIDS menambah beban sistem kesehatan yang selama ini telah berat. HIV/AIDS membuat penderitanya lebih rentan terhadap infeksi oportunistik. Perawatan terhadap penderita HIV/AIDS membutuhkan perhatian dan pelayanan khusus. Hal ini akan meningkatkan kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan maupun sistem kesehatan publik. Penderita HIV/AIDS sebagian besar berada pada usia produktif (15-49 tahun). Dalam umur ini termasuk orangtua (ibu dan ayah) yang bertanggungjawab dalam mencari nafkah bagi keluarganya. Awal berupa kehilangan pekerjaan dan biaya perawatan dan pengobatan yang cukup besar.

### ***Strategi Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) dalam Penanggulangan HIV/AIDS***

Sebagaimana disampaikan di depan, bahwa Strategi Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) merupakan cara yang digunakan oleh KPA untuk mencapai tujuan tertentu yang disertai penyusunan beberapa upaya agar tujuan tersebut dapat tercapai. Strategi tersebut dijalankan untuk mendukung visi dan misi yang ada. Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) yang merupakan unsur penyelenggaran negara di daerah pada bidang kesehatan lingkungan tentu memiliki visi dan misi yang bertujuan untuk mencegah penyebar luasan penyakit HIV/AIDS. Oleh karena itu, Komisi Penanggulangan AIDS perlu menerapkan strategi-strategi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Adapun bentuk strategi yang dilakukan oleh Komisi Penanggulangan AIDS dalam mencegah penyebaran HIV/AIDS diantaranya melalui pencegahan, rehabilitasi dan koordinasi. Pencegahan adalah upaya memutus mata rantai penularan HIV dan AIDS pada masyarakat, kemudian rehabilitasi merupakan proses kegiatan pemulihan secara terpadu baik fisik, mental maupun sosial, agar ODHA dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat. Serta koordinasi ialah melakukan kerjasama untuk bersinergi antar instansi pemerintah dan lembaga peduli HIV dan AIDS. Maka di simpulkan bahwa indikator dari Strategi Komisi Penanggulangan Aids (KPA) dalam Penanggulangan HIV/AIDS di Kota Samarinda adalah suatu cara yang dilakukan oleh komisi penanggulangan aids dalam menanggulangi HIV/AIDS sesuai dengan rencana strategi nasional dimana kegiatan penanggulangan HIV/AIDS tersebut meliputi pencegahan, rehabilitasi dan koordinasi.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian atau indikator yang akan dibahas oleh penulis adalah strategi komisi penanggulangan aids yaitu dengan melakukan pencegahan, rehabilitasi dan koordinasi. Sumber data ditentukan menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, serta penggunaan prosedur teknik pengumpulan data berupa Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dan Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yang terdiri dari Observasi, Wawancara dan Penelitian Dokumen.

Data-data yang dikumpulkan di analisis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan atau menjelaskan dan menganalisis suatu keadaan dengan bersumber pada fakta-fakta dalam memperoleh gambaran yang lengkap mengenai strategi komisi penanggulangan aids (KPA) dalam penanggulangan hiv/aids di kota samarinda.

### ***Strategi Komisi Penanggulangan Aids dalam penanggulangan HIV dan AIDS di kota Samarinda***

Saat ini HIV dan AIDS telah menjadi masalah yang cukup pelik dengan berbagai macam faktor yang kompleks. Permasalahan tersebut seharusnya menjadi

perhatian yang serius, karena ketidakpedulian individu terhadap penyakit menular berdampak pada kesehatan yang akibatnya akan menimbulkan berbagai macam penyakit. Masalah ini telah menjadi sebuah persoalan yang harus ditangani bagi seluruh lapisan masyarakat dan seluruh instansi pemerintahan maupun swasta. Dalam hal ini Komisi Penanggulangan Aids juga di harapkan mampu memberikan perubahan baik secara fisik maupun pola berfikir dalam menghadapi permasalahan HIV dan AIDS.

Strategi Komisi Penanggulangan Aids untuk melakukan pencegahan terhadap penularan HIV dan AIDS kepada masyarakat, sesuai dengan Perda kota Samarinda nomor 03 Tahun 2009 tentang pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS dalam pasal 10 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa pencegahan yang dilakukan dengan tidak melakukan hubungan seks dan menggunakan narkoba suntik. Strategi Komisi Penanggulangan Aids yang dimaksud yaitu meliputi Pencegahan, Koordinasi dan Rehabilitasi. Ketiga point tersebut menjadi rujukan Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda dalam melakukan aktivitas Penanggulangan AIDS. Berikut ini penyajian data dan pembahasannya :

### ***Pencegahan***

Strategi Komisi Penanggulangan Aids dalam melakukan pencegahan HIV dan AIDS terhadap masyarakat harus di dukung dengan adanya usaha dari Komisi Penanggulangan Aids dalam membantu masyarakat untuk mengatasi dan mengetahui akan bahaya dari HIV dan AIDS. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komisi Penanggulangan Aids diharapkan dapat membantu masyarakat untuk lebih mengetahui tentang dampak dan bahaya dari HIV dan AIDS itu sendiri, sehingga pencegahan dapat diatasi dengan langkah-langkah yang diberikan oleh KPA kepada masyarakat.

Dalam upaya pencegahan yang dilakukan oleh pihak Komisi Penanggulangan AIDS berupa penyuluhan atau sosialisasi yang bertujuan untuk mengajak masyarakat agar menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan penyakit HIV/AIDS tertular. Serta para orangtua diwajibkan ikut serta dalam menjaga pergaulan anak remaja mereka agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas.

Berikut ini tabel data tindak pencegahan yang dilakukan oleh Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda :

**Tabel 1**  
**Jenis Kegiatan Pencegahan oleh Komisi Penanggulangan AIDS**

<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Waktu Dan Lokasi</b>	<b>Pelak Sana</b>	<b>Target Sasaran</b>	<b>Hasil</b>
-----------------------	---------------	-------------------------	-------------------	-----------------------	--------------

Sosialisasi Penanggulangan HIV & AIDS di THM “MUSE”	Deseminasi informasi dan kampanye kondom	<b>27/3/15</b> tempat : THM “MUSE” Jalan mulawarm an	KPA Kota SMD	Manajemen Karyawan dan Ladies THM “MUSE & MITRA”	Semua ladies MUSE dan MITRA hadir dan tersampaiannya informasi tentang penanggulangan HIV & AIDS
Sosialisasi Penanggulangan HIV & AIDS	Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang HIV & AIDS	<b>15/4/15</b> tempat : Kampus POLNES, SMD SBRNG	Dinas Pariwisata, ekonomi kreatif, & kominfo kota Smd	Mahasiswa POLNES	Meningkatnya pengetahuan tentang HIV & AIDS
Sosialisasi HIV & AIDS	Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang HIV	<b>16/4/15</b> tempat : Lokalisasi Solong	Satpol PP Kota SMD	PSK Lokalisasi Solong	Meningkatkan Pengetahuan tentang HIV & AIDS
Sosialisasi HIV & AIDS di SMKN 4 Samarinda	Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang HIV & AIDS	<b>29/7/15</b> tempat : SMKN 4 jl KH ahmad dahlan smd	SMKN 4 SMD	Murid Baru/ Peserta MOS SMKN 4	Meningkatkan Pengetahuan tentang HIV & AIDS

*Sumber : Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda Tahun 2015*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Komisi Penanggulangan AIDS melakukan pencegahan ke berbagai tempat yang ada di Kota Samarinda untuk melakukan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat guna meningkatkan pengetahuan tentang HIV dan AIDS. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan pencegahan oleh Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda terdapat beberapa kegiatan diantaranya Sosialisasi penanggulangan HIV dan AIDS di THM “MUSE” yang bertujuan untuk deseminasi informasi dan kampanye kondom.

Komisi Penanggulangan Aids Kota Samarinda melakukan strategi dalam penanggulangan HIV dan AIDS dengan melakukan pencegahan seperti sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat yang belum mengetahui akan bahaya serta cara penularan penyakit ini sehingga masyarakat sekarang lebih protektif terhadap



anak-anak remaja mereka agar tidak terpengaruh ke dalam pergaulan bebas. Dalam melakukan tugasnya Komisi Penanggulangan AIDS juga mengalami kendala seperti kurangnya tenaga kerja dan anggaran yang minim.

### **Rehabilitasi**

Rehabilitasi merupakan program untuk membantu memulihkan orang yang memiliki penyakit kronis baik dari fisik ataupun psikologisnya. ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) memerlukan rumah rehabilitasi sendiri, rumah yang digunakan sebagai tempat mereka bersosialisasi dengan teman sesama ODHA akan tetapi KPA Kota Samarinda sampai dengan saat ini belum memiliki tempat rehabilitasi sendiri tetapi melakukan kerjasama dengan sejumlah rumah sakit yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 2**  
**Jumlah Tempat Rehabilitasi Kota Samarinda**

No	Tempat Rehabilitasi	Jumlah
1	RSUD A.W Syahrani	1
2	RSUD I.A Moeis	1
3	RSUD Atma Husada Mahakam	1
Total		3

*Sumber : Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda Tahun 2015*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda bekerjasama dengan 3 tempat rehabilitasi yaitu RSUD. A W Syahrini, RSUD. I.A Moeis dan RSUD Atma Husada Mahakam.

Dalam tempat rehabilitasi terdapat sebuah kegiatan pelatihan atau keterampilan untuk ODHA. kegiatan ini dilakukan oleh relawan dengan sukarela, mereka memberikan motivasi untuk korban agar tidak berputus asa dalam menghadapi permasalahannya, pelatihan yang diberikan seperti tataboga, latihan computer, menjahit dan kerohanian. Kegiatan tersebut cukup membantu para ODHA, sehingga apabila ODHA meninggalkan tempat rehabilitasi, akan sangat mudah mendapatkan pekerjaan. Berikut adalah tabel kegiatan:

**Tabel 3**  
**Jenis Kegiatan ODHA**

No	Jenis Kegiatan	Target
1	Tata Boga	2kali seminggu
2	Latihan Komputer	1 kali seminggu
3	Menjahit	1 kali seminggu
4	Kerohanian	Sesuai permintaan ODHA

*Sumber : Komisi Penanggulangan Aids Kota Samarinda Tahun 2015*

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa pelatihan yang dilakukan tempat rehabilitasi kepada ODHA cukup banyak. Kegiatan tata boga dilakukan seminggu 2 kali karena kegiatan tersebut paling banyak diminati.

Dalam hal ini Komisi Penanggulangan AIDS bermitra dengan Pemerintah Daerah untuk menyediakan tempat rehabilitasi. Kemudian Komisi Penanggulangan Aids juga melakukan monitoring kepada para ODHA serta tetap melakukan koordinasi dengan pihak rumah sakit untuk mengetahui kondisi dan perkembangan ODHA yang berada disana.

### ***Koordinasi***

Koordinasi berperan penting dalam merumuskan pembagian tugas, kewenangan dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kerja dalam organisasi sehingga dapat mengurangi masalah-masalah yang terjadi dalam proses pelaksanaan program kerja yang telah ditetapkan. Dalam hal ini Komisi Penanggulangan Aids melakukan berbagai koordinasi dengan dinas dan instansi terkait yang sesuai dengan tugas dan fungsi.

Fungsi pemimpin dalam sebuah koordinasi adalah untuk menyerasikan jadwal pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan oleh berbagai instansi, mengikuti perkembangan tugas-tugas serta memadukan aktivitas-aktivitas yang sejenis yang berkaitan dengan HIV dan AIDS agar dapat dilakukan secara bersama-sama. Berikut adalah kegiatan yang di lakukan oleh KPA dalam kaitannya dengan Koordinasi serta tabel nama-nama dinas dan instansi yang berkoordinasi dengan Komisi Penanggulangan Aids dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4**  
**Instansi yang berkoordinasi dengan Komisi Penanggulangan Aids**  
**Kota Samarinda**

<b>No</b>	<b>Kelompok Kerja</b>	<b>Koordinator</b>
1	Penyuluhan	Kepala Kantor Informasi dan Komunikasi Anggota : a. BPMP Kota Samarinda b. Dinas Kesehatan Samarinda c. Dinas Pendidikan Kota Samarinda d. Dispenda Kota Samarinda e. Ketua BNK Kota Samarinda
2	Pengawasan	Kepala Sub Dinas P2P Dinas Kesehatan Anggota : a. Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Samarinda b. Staf Sub Dinas P2P Dinas Kesehatan Samarinda c. Satuan Narkoba Poltabes Samarinda d. Dinas Kesejahteraan Sosial
3	Rehabilitasi Medis dan Laboratorium	Kepala Laboratorium Dinas Kesehatan Samarinda Anggota : a. Direktur Rumah Sakit A.W. Syahrani

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Direktur Rumah Sakit Dirgahayu</li> <li>c. Direktur Rumah Sakit Islam</li> <li>d. Direktur Rumah Sakit Atma Husada Mahakam</li> </ul>
4	Rehabilitasi Sosial	Kepala kantor kesejahteraan sosial Samarinda Anggota : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala departemen agama Samarinda</li> <li>b. Kepala dinas tenaga kerja samarinda</li> <li>c. Ketua LSM Rihana Foundation</li> </ul>

*Sumber : Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda Tahun 2015*

Berdasarkan pada tabel di atas dapat di gambarkan bahwa Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda bekerjasama dengan Dinas-dinas, Rumah Sakit, dan Badan yang ada dalam lingkup pemerintah Kota Samarinda. Dimana terdapat 4 (empat) pembagian kelompok kerja yakni penyuluhan, pengawasan, rehabilitasi medis dan labolatorium, rehabilitasi social. Instansi-Instansi tersebut memiliki pembagian kerja masing-masing sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam melakukan koordinasi Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda memiliki beberapa kegiatan yakni dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5**  
**Jenis Kegiatan Koordinasi oleh Komisi Penanggulangan AIDS**  
**Kota Samarinda**

Jenis Kegiatan	Tujuan	Waktu & Lokasi	Pelaksana	Target Sasaran	Hasil
Pertemuan Rapat Internal KPA Kota Samarinda Sekretariat KPA Samarinda	Perencanaan dan evaluasi kegiatan bulanan	18/02/2015. Tempat : sekretariat KPA Kota SMD jln Arjuna	KPA Kota Samarinda	Semua anggota KPA Sekretariat KPA SMD	Inventarisasi kegiatan program keuangan dan logistik untuk bulan february
Kunjungan Ke Balai Rehabilitasi BNN	Silaturahmi dan Sharing informasi tentang Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba	28/02/2015. Tempat : Lokalisasi Solong	KPA Kota Samarinda	Ketua dan Staf Balai Rehabilitasi BNN	Mendapatkan gambaran tentang residen,persyaratan dan mekanisme rehabilitasi pencandu narkoba atau NAPZA
Pertemuan	Meningkat	17/03/2015.	Rutan	Semua	Adanya

Koordinasi Pelaksanaan penanggulangan HIV & AIDS dan TB Paru	kan kerjasama dengan pihak terkait, khususnya dengan Dinas Kesehatan Kota dan Puskesmas	Tempat : Rutan Kelas Iia Samarinda	Kelas Iia Samarinda	Stakeholder / terkait dalam pelayanan kesehatan	jadwal kegiatan yang pasti setiap bulan termasuk rencana pelatihan petugas oleh Dinas Kesehatan Kota.
--	---	------------------------------------	---------------------	---	---

*Sumber : Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda Tahun 2015*

Berdasarkan tabel di atas komisi penanggulangan aids di kota samarinda memiliki 3 kegiatan koordinasi di antaranya kunjungan kebalai rehabilitasi BNN yang bertujuan silaturahmi dan sharing informasi tentang rehabilitasi penyalahgunaan narkoba. Kegiatan selanjutnya yakni pertemuan koordinasi bertempat di Rutan Kelas Iia untuk pelaksanaan penanggulangan HIV dan AIDS dan TB Paru yang bertujuan meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait, khususnya dengan Dinas Kesehatan Kota dan Puskesmas.

Komisi Penanggulangan Aids Kota Samarinda melakukan koordinasi dengan dinas dan instansi terkait melalui rapat evaluasi, pertemuan kemitraan dan melakukan perencanaan untuk memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada para remaja dan lingkungan masyarakat yang rawan akan penyebaran HIV dan AIDS untuk menekan angka penderita Orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) di Kota Samarinda. Dengan adanya koordinasi yang baik dari seorang pemimpin di harapkan agar tujuan dari instansi tersebut dapat tercapai.

## Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan. Bahwa dalam melakukan penanggulangan hiv dan aids, Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) membentuk sebuah strategi yaitu dengan melakukan Pencegahan, Rehabilitasi dan Koordinasi.

1. Komisi Penanggulangan Aids melakukan strategi pencegahan kepada masyarakat mengenai bahaya dan cara penularan penyakit HIV dan AIDS yaitu melalui penyuluhan dan sosialisasi. Dalam menjalankan penyuluhan dan sosialisasi, Komisi Penanggulangan AIDS memiliki kendala yaitu kurangnya jumlah staf sekretariat, dapat dilihat pada struktur organisasi, dimana pegawai hanya berjumlah 5 (lima) orang serta dalam hal dana operasional masih sangat terbatas.
2. Komisi Penanggulangan Aids memiliki strategi yaitu dengan rehabilitasi. Tempat rehabilitasi ialah suatu upaya pemulihan kondisi sosial ODHA dengan melaksanakan pendampingan mental, sosial dan religi dengan mengembangkan pesan-pesan dan pendekatan khusus oleh seorang konselor.

Dalam penyediaan tempat rehabilitasi Komisi Penanggulangan Aids (KPA) memiliki kendala yaitu tidak adanya tempat rehabilitasi sendiri akan tetapi melakukan kemitraan dengan berbagai pihak.

3. Komisi Penanggulangan Aids melakukan koordinasi dengan instansi dan dinas terkait masalah HIV dan AIDS. Koordinasi yang dilakukan melalui rapat evaluasi, pertemuan kemitraan untuk membahas perkembangan dari penyebaran virus ini.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Komisi Penanggulangan AIDS diharapkan menambah tenaga kerja karena mengingat kurangnya jumlah pegawai di kantor KPA, selanjutnya mengenai dana operasional diharapkan pemerintah lebih memperhatikan Komisi Penanggulangan AIDS dalam memberikan dana secukupnya agar dalam melakukan sosialisasi dan penyuluhan kedepannya lebih efektif dan optimal.
2. Oleh karena Komisi Penanggulangan Aids belum memiliki tempat rehabilitasi sendiri maka di sarankan untuk menambah penyediaan tempat rehabilitasi bagi para ODHA.
3. Komisi Penanggulangan Aids dalam menjalankan koordiasi di harapkan secara terus menerus melakukan pertemuan untuk membahas permasalahan HIV dan AIDS agar kedepannya penyebaran virus ini dapat teratasi dengan baik. Demikian saran-saran yang penulis dapat sampaikan dan penulis berharap agar penulisan skripsi ini dapat berguna bagi penulis maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afiatin, T. Martaniah, SM. 2005. *Peningkatan kepercayaan diri remaja melalui konseling kelompok*. Jurnal Psikologia Nomor 6 Tahun 2005.66-79
- Effendy, Onong Uchjana., 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Kominikasi*. PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Djamil Awaluddin. 1999. *Pendayagunaan Aparatur Negara RI dalam Era Reformasi*. Yayasan Brata Bhakti Polri. Jakarta.
- J. Salusu. 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi*. Grasindo. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Michael Armstrong. 2003. *Strategi Human Resource Management: A Guide to Action*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Muninjaya, A.A. Gde, 2004. Tiga Cara Untuk Pencegahan AIDS. *Dalam: AIDS di Indonesia: Masalah dan Kebijakan Penanggulangannya*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC;
- Noor Nur Nasry. 2006. *Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular..* PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2002. *Analisis Swot Teknik Membelah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Satori, Djam'an, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung
2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- . 2009. *Metode Penelitian Administrasi Edisi Revisi*. Alfabeta. Bandung.
- Yatim Irawan, Danny. 2006. *Dialog seputar Aids*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia; 5

### **Sumber Internet**

- <http://spiritia.or.id/Stats/StatCurr.pdf> (8 Januari 2015)
- <http://pencegahanhivaid.com/>
- <http://kamusbahasaIndonesia.org/pencegahan/>
- <http://kamusbahasaIndonesia.org/penanggulangan/>

### **Dokumen-Dokumen**

- Program dan Rencana Aksi Nasional Penanggulangan AIDS 2010-2014
- Perpres No. 75 Tahun 2006 tentang Pembentukan Komisi Penanggulangan AIDS Nasional
- PERMENKOKESRA No 21 Tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV/AIDS
- PERMENKOKESRA No.3/PER.MENKO/KESRA/III Th. 2007 tentang Susunan,tugas dan Fungsi Keanggotaan Komisi Penanggulangan AIDS Nasional
- PERMENDAGRI No 27 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembentukan Komisi Penanggulangan AIDS dan Pemberdayaan Masyarakat dalam rangka penanggulangan HIV/AIDS di daerah.
- PERDA Kota Samarinda No 3 Tahun 2009 tentang Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di Kota Samarinda